

Tabel 2.1
Lima Besar Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDB Nasional, Triwulan II 2022

No.	Sektor	Kontribusi (%)		
		2021	Tw I 2022	Tw II 2022
1	Industri Makanan dan Minuman	6,61	6,55	6,14
2	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,00	1,99	1,78
3	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	1,52	1,53	1,40
4	Industri Alat Angkutan	1,48	1,53	1,36
5	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,06	1,10	1,03

Sumber: BPS, diolah Pusdatin Kemenperin

peringkat ke-5, dan Industri Logam Dasar yang berada pada urutan ke-6.

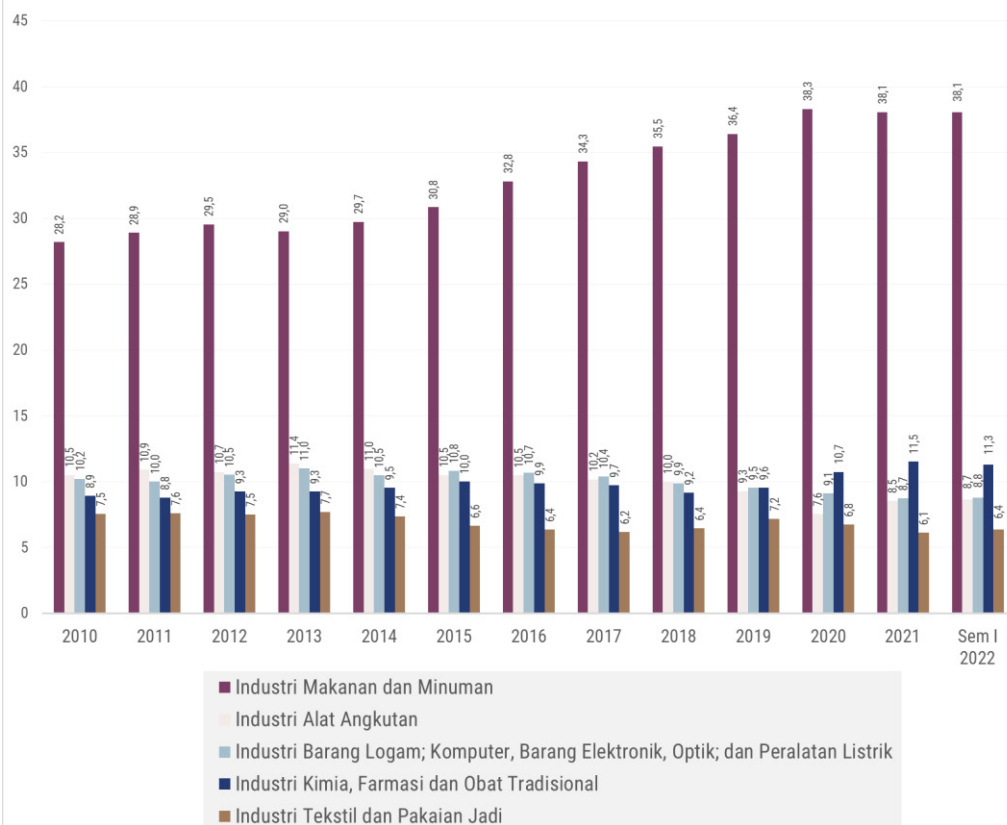
Demikian pula dengan kontribusinya terhadap PDB Industri pengolahan non-Migas, kontribusi Industri Alat Angkutan juga relatif tinggi. Pada semester I 2022, kontribusi PDB Industri Alat Angkutan terhadap PDB Industri non-Migas mencapai 8,7%. Angka kontribusi ini juga berada pada peringkat ke-4 di antara industri lainnya dalam kelompok Industri Pengolahan non-Migas. Peringkat tersebut di atas Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (6,4%), dan Industri Logam Dasar (5,0%).

Nilai PDB Industri Alat Angkutan, setidaknya dalam satu dekade terakhir hampir juga berkembang cukup baik, yaitu hampir selalu mengalami pertumbuhan positif. Kecuali pada tahun 2019 ketika nilai investasi pada industri manufaktur, termasuk kendaraan bermotor

berada pada titik terendah, dan pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 melanda, sempat mengalami kontraksi.

Data pertumbuhan triwulanan secara tahunan (yoy) memperlihatkan bahwa setelah mengalami kontraksi sejak tahun 2019 sampai dengan Triwulan I 2021, Industri Alat Angkutan mengalami pemulihan yang sangat signifikan sejak Triwulan II 2021. Pada triwulan II 2021 pertumbuhan Industri Alat Angkutan mencapai sebesar 45,7% (yoy), yang merupakan pertumbuhan tertinggi pada triwulan II 2021, yang diikuti oleh kelompok Industri Logam Dasar yang naik sebesar 18,03% (yoy). Tren pemulihan pada Industri Alat angkutan terus berlanjut hingga triwulan II 2022, meskipun terus melambat, dimana pada triwulan II tahun 2022 pertumbuhan industri ini tercatat sebesar 7,35% (yoy).

Grafik 2.1
Perkembangan Distribusi Industri Terbesar (%) *

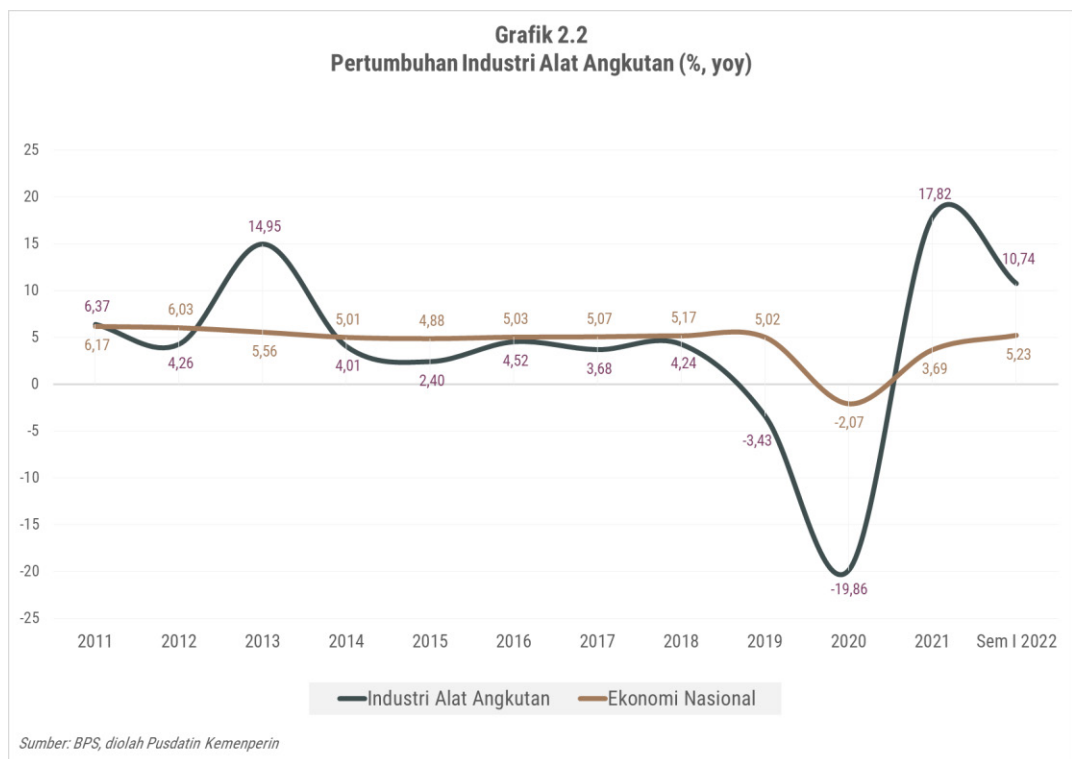


**) Terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas*

Sumber: BPS, diolah Pusdatin Kemenperin

Pertumbuhan Industri Alat Angkutan pada triwulan II 2022 sebesar 7,35% tersebut menempati peringkat ke-4 pertumbuhan tertinggi dalam Industri Pengolahan non-Migas. Pertumbuhan tertinggi diraih oleh Industri Logam Dasar yang tumbuh 15,79%, disusul Industri Tekstil dan Pakaian Jadi tumbuh sebesar 13,74% di urutan ke-2, dan Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki dengan pertumbuhan 13,12% pada peringkat ke-3.

Pertumbuhan Industri Alat Angkutan yang sejak triwulan II 2021 cenderung melambat, di antaranya disebabkan oleh menganasnya Covid-19 yang sempat mencapai jumlah terinfeksi tertinggi pada pertengahan hingga menjelang akhir tahun 2021. Karenanya, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ketika itu diperketat hingga level 4 di berbagai wilayah, sehingga mengurangi aktivitas berbagai



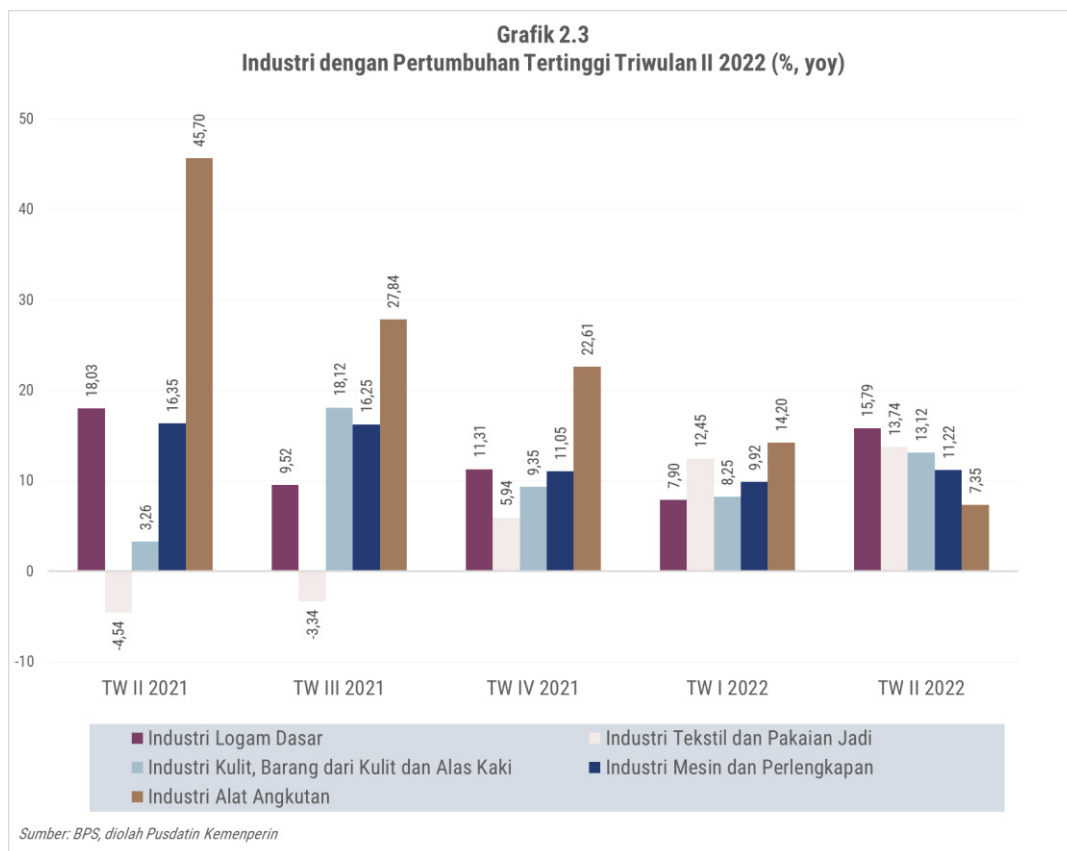
sektor industri manufaktur, termasuk Industri Alat Angkutan.

Kondisi tidak menguntungkan tersebut berlanjut hingga saat ini, dipicu oleh pecahnya perang Rusia-Ukraina pada awal tahun 2022 hingga kini. Akibatnya, laju pertumbuhan Industri Alat Angkutan melambat akibat berbagai kendala, mulai dari kelangkaan Chip semikonduktor, hingga krisis energi dan pangan yang menjadi hambatan tambahan bagi tumbuhnya berbagai sektor industri, termasuk Industri Alat Angkutan.

Guna mendongkrak kembali produktivitas, penjualan dan daya saing industri otomotif nasional, terutama akibat dampak pandemi

Covid-19, pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan atau stimulus. Di antaranya berupa insentif diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP). Langkah ini dilakukan, terutama agar dapat meningkatkan kembali pertumbuhan industri otomotif, sehingga tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Pemberian insentif telah dilakukan sejak tahun 2021. Pada tahun 2021 insentif diberikan selama 9 bulan (Maret-November) secara bertahap, dengan masing-masing tahapan berlangsung selama tiga bulan. Tahap pertama (Maret-Mei) insentif PPnBM sebesar 100% dari tarif



normal, dilanjutkan dengan tahap kedua (Juni-Agustus) sebesar 50% dari tarif, dan insentif PPnBM 25% dari tarif diberikan pada tahap ketiga (September-November).

Segmen kendaraan bermotor yang dikenakan insentif pajak pada tahun 2021 adalah mobil baru dengan kubikasi mesin di bawah 1.500 cc dan berpengerak dua roda atau 4x2, termasuk sedan, dengan kandungan komponen buatan lokal atau tingkat komponen dalam negeri (TKDN) minimal 70 persen. Insentif ini ditetapkan dalam Keputusan Menteri Perindustrian (Kepmenperin) Nomor 169 Tahun 2021 tentang

Kendaraan Bermotor dengan PPnBM Atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Ditanggung oleh Pemerintah pada Tahun Anggaran 2021.

Insentif PPnBM DTP tersebut dilanjutkan pada tahun 2022, tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5/PMK.010/2022 tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2022. Insentif tahun 2022